



**Journal of Human And Education**  
Volume 5, No. 1, Tahun 2025, pp 814-819  
E-ISSN 2776-5857, P-ISSN 2776-7876  
Website: <https://jahe.or.id/index.php/jahe/index>

## **Pemanfaatan Sistem Informasi Manajemen Urak Dan Iuran Banjar Dalam Digitalisasi Data Banjar**

**Anak Agung Gede Oka Kessawa Adnyana<sup>1</sup>✉, Adi Panca Putra Iskandar<sup>2</sup>,  
I Gede Nyoman Agung Jayarana<sup>3</sup>, I Gede Wira Darma<sup>4</sup>**

Institut Teknologi dan Bisnis Indonesia<sup>1,2</sup>, Institut Teknologi dan Bisnis STIKOM Bali<sup>3</sup>,  
Universitas Warmadewa<sup>4</sup>

Email: [kessawa@instiki.ac.id](mailto:kessawa@instiki.ac.id)<sup>1</sup>, [adi.panca@instiki.ac.id](mailto:adi.panca@instiki.ac.id)<sup>2</sup>, [agung\\_jayarana@stikom-bali.ac.id](mailto:agung_jayarana@stikom-bali.ac.id)<sup>3</sup>, [igedewiradarma@warmadewa.ac.id](mailto:igedewiradarma@warmadewa.ac.id)<sup>4</sup>

### **Abstrak**

Pengelolaan administrasi banjar adat secara manual sering menghadapi kendala, seperti kurangnya efisiensi dan transparansi. Untuk mengatasi hal tersebut, dikembangkan Sistem Informasi Manajemen Urak dan Iuran Banjar bagi Banjar Adat Pekambangan. Sistem yang dapat diakses melalui *web* dan *mobile* ini dirancang untuk mempermudah pengelolaan kegiatan *urak* dan iuran anggota banjar. Sistem ini memungkinkan anggota banjar mengakses jadwal kegiatan, memberikan konfirmasi kehadiran, serta memantau status pembayaran secara *real-time*. Sementara itu, pengurus banjar dapat mengelola data keanggotaan, mencatat kehadiran, memonitor pembayaran iuran, dan membuat laporan keuangan dengan lebih terstruktur. Selain meningkatkan efisiensi operasional, sistem ini mendukung pelestarian budaya melalui dokumentasi digital. Hasil implementasi menunjukkan peningkatan transparansi, akurasi, dan partisipasi aktif anggota banjar. Sistem ini membuktikan bahwa modernisasi teknologi dapat berjalan selaras dengan pelestarian budaya lokal.

**Kata kunci:** *Banjar Adat, Sistem Informasi, Urak, Iuran Banjar*

### **Abstract**

The manual management of traditional banjar administration often faces challenges, such as inefficiency and lack of transparency. To address these issues, the Management Information System for Urak and Banjar Contributions was developed for Banjar Adat Pekambangan. This web- and mobile-based system is designed to simplify the management of urak activities and member contributions. The system enables banjar members to access activity schedules, confirm attendance, and monitor payment status in real-time. Meanwhile, banjar administrators can manage membership data, record attendance, monitor contributions, and generate structured financial reports. In addition to improving operational efficiency, the system supports cultural preservation through digital documentation. Implementation results show enhanced transparency, accuracy, and active participation among banjar members. This system demonstrates that technological modernization can align with the preservation of local traditions.

**Keywords:** *Banjar Adat, Information System, Urak, Contribution of Banjar*

### **PENDAHULUAN**

Banjar Adat Pekambangan merupakan organisasi adat yang berdiri sejak 1948. Berlokasi di Desa Dauh Puri, Kecamatan Denpasar Barat, Kota Denpasar. Sebagai salah satu banjar yang aktif, banjar ini memiliki sekitar 1.083 Kepala Keluarga (KK) adat yang tergabung dalam 8 *tempek* yang berperan penting dalam menjalankan berbagai kegiatan sosial dan budaya. Berlandaskan nilai-nilai tradisional dan semangat gotong royong, Banjar Adat Pekambangan menjadi pusat aktivitas masyarakat adat, mulai dari pelaksanaan

upacara keagamaan hingga program pelestarian budaya.



Gambar 1. Tampak Depan Banjar Adat Pekambangan

Sebagai bagian dari pelayanan adat dan keagamaan, Banjar Adat Pekambangan memiliki tanggung jawab untuk mendukung pelaksanaan berbagai upacara, seperti pernikahan dan kematian anggota banjar, serta kegiatan keagamaan seperti piodalan di banjar dan pura yang berada di bawah naungannya (Suasnawa dkk., 2018). Dalam melaksanakan tugas tersebut, diperlukan pengelolaan sumber daya manusia yang optimal agar seluruh kegiatan dapat berjalan lancar. Sebagai organisasi yang berbasis suka duka, pengerahan tenaga secara massal harus didukung oleh manajemen yang efektif, termasuk pencatatan kehadiran warga serta pemberlakuan sanksi bagi anggota yang tidak menghadiri kegiatan yang telah dijadwalkan. Selain kewajiban untuk mengikuti kegiatan, anggota Banjar Adat Pekambangan juga memiliki hak untuk menerima santunan, baik saat ada anggota keluarga yang meninggal dunia maupun saat melangsungkan pernikahan. Hal ini penting mengingat pelaksanaan upacara adat di Bali sering kali membutuhkan biaya yang cukup besar.

Permasalahan yang dihadapi dalam pengelolaan sumber daya manusia di Banjar Adat mencakup keterbatasan dalam keterampilan penggunaan teknologi. Meski demikian, masyarakat dan perangkat desa menunjukkan semangat belajar dan adaptasi terhadap teknologi informasi sebagai upaya mendukung manajemen organisasi (Sudana dkk., 2023). Sebelumnya, telah dikembangkan sistem informasi banjar untuk pendataan warga dan pengelolaan banjar. Namun, implementasi sistem ini menghadapi kendala, terutama karena sosialisasi yang terbatas dan minimnya media pembelajaran seperti panduan pengguna atau video tutorial. Akibatnya, sistem tersebut kurang optimal digunakan. Perangkat banjar dan masyarakat menginginkan adanya fasilitasi rutin dalam penggunaan sistem, serta bahan pembelajaran yang memadai dan mudah diakses kapan saja dan di mana saja. Masalah lainnya adalah pengelolaan data yang kembali dilakukan secara manual menggunakan Excel, termasuk untuk pendataan warga dan pengelolaan iuran, sehingga proses menjadi kurang efisien.

Berdasarkan analisis terhadap situasi dan permasalahan yang dihadapi oleh Banjar Adat Pekambangan, dua solusi utama telah diimplementasikan untuk meningkatkan efisiensi dan modernisasi pengelolaan komunitas. Pertama, untuk mengatasi kendala dalam penggunaan sistem informasi pendataan warga banjar, dilakukan bimbingan teknis selama 16 jam (2 hari) guna melatih penggunaan Sistem Informasi Manajemen terintegrasi. Pelatihan ini mencakup fitur-fitur seperti pelacakan kegiatan, keikutsertaan peserta, serta proses otomatis untuk pemberian denda dan santunan, yang bertujuan mempermudah pengelolaan data dan mengurangi potensi kesalahan administrasi (Wayan Nopiani et al., 2020). Dengan pelatihan ini, diharapkan sumber daya masyarakat dan perangkat banjar dapat lebih efisien dan bebas dari kesalahan manusia. Kedua, untuk memastikan keberlanjutan penggunaan sistem, disediakan panduan penggunaan (user guide) yang dapat diakses secara online melalui *smartphone*, sehingga memungkinkan anggota masyarakat mempelajarinya secara mandiri. Panduan ini juga didukung oleh *awig-awig* (peraturan adat) untuk memastikan aktivitas digital tetap sesuai nilai-nilai tradisional. Solusi ini tidak hanya meningkatkan keterampilan masyarakat tetapi juga memadukan

modernisasi teknologi dengan pelestarian adat.

## METODE

### Analisis Kondisi

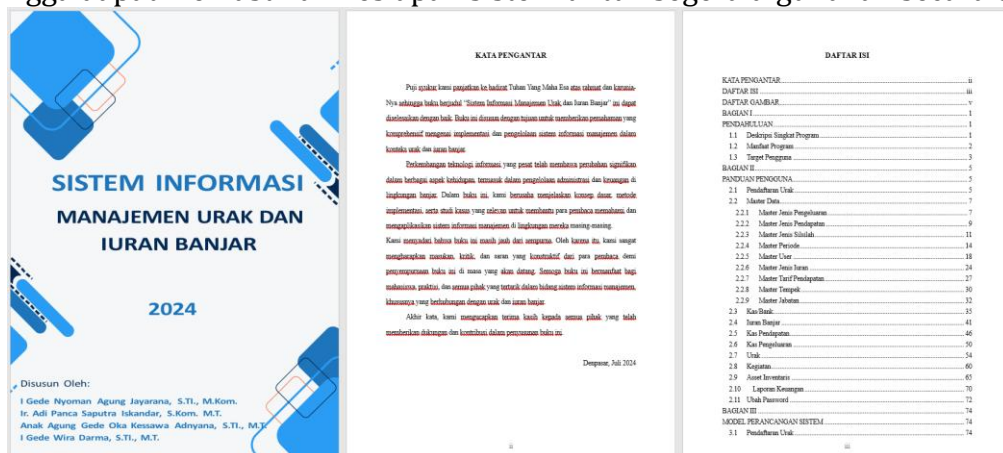
Metode pelaksanaan kegiatan ini dimulai dengan analisis kondisi mitra, di mana komunikasi terbuka dengan mitra dilakukan untuk memahami lingkungan, kebutuhan sumber daya, dan komitmen yang dimiliki. Analisis ini membantu menilai kesesuaian teknologi yang akan diterapkan serta menentukan pendekatan terbaik. Selanjutnya, identifikasi masalah dan penentuan solusi dilakukan berdasarkan tantangan yang ada, seperti kurangnya keterampilan teknologi pada masyarakat dan perangkat desa meskipun mereka memiliki keinginan kuat untuk belajar. Sistem informasi banjar yang telah dikembangkan sebelumnya menghadapi kendala implementasi akibat sosialisasi yang terbatas dan minimnya media pembelajaran seperti panduan pengguna atau video. Hal ini menyebabkan sistem tidak optimal digunakan, sementara pengelolaan data warga dan iuran masih bergantung pada Excel yang kurang efisien. Untuk mengatasi hal tersebut, bimbingan teknis dirancang agar masyarakat dan perangkat banjar dapat lebih terampil menggunakan sistem informasi yang lebih mutakhir, didukung dengan panduan yang dapat diakses kapan saja. Manfaatnya mencakup efisiensi rekapitulasi data warga, pengelolaan iuran, dan transparansi histori pembayaran yang dapat mengurangi ketidakpercayaan. Bimbingan ini juga mendorong peningkatan kemampuan teknologi masyarakat, mendukung transformasi digital di era 4.0.



Gambar 2. Pertemuan untuk Analisis Kondisi

### Pembuatan User Guide

Setelah menyelesaikan analisis kondisi mitra serta identifikasi masalah dan solusi, langkah berikutnya adalah membuat panduan penggunaan sistem informasi manajemen banjar. Proses ini dimulai dengan uji coba sistem menggunakan berbagai peran pengguna (user role), dilanjutkan dengan pembuatan panduan berupa tangkapan layar (screenshots) dan penjelasan rinci. Setelah panduan selesai disusun, tahap implementasi dilakukan dengan menguji panduan tersebut melalui skenario penggunaan untuk setiap peran dalam sistem, sehingga dapat memastikan kesiapan sistem untuk segera digunakan secara efektif.



Gambar 3. Panduan Pengguna Sistem Informasi

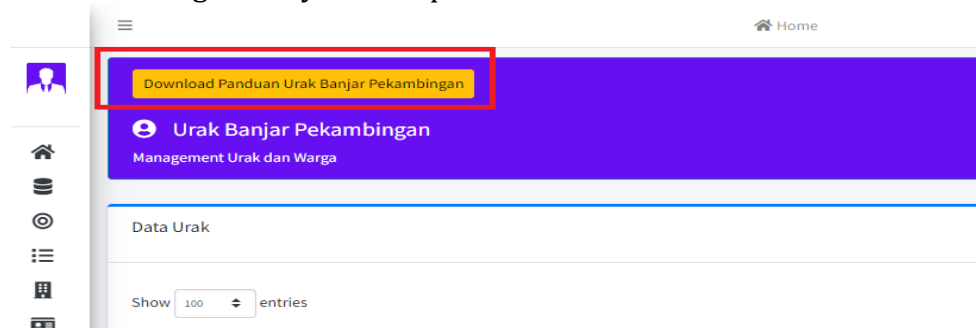
### Pelatihan dan Bimbingan Teknis Penggunaan Sistem Informasi

Tahap selanjutnya setelah pembuatan panduan penggunaan sistem informasi manajemen banjar adalah melaksanakan bimbingan teknis selama 16 jam yang terbagi dalam dua hari. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan

pengguna, dengan melibatkan narasumber berkompeten yang akan membantu masyarakat dan perangkat banjar memahami penggunaan sistem sesuai panduan. Setelah pelatihan selesai, tahap monitoring dan evaluasi dilakukan untuk memastikan pelaksanaan pelatihan berjalan efektif dan tujuan yang diharapkan tercapai.

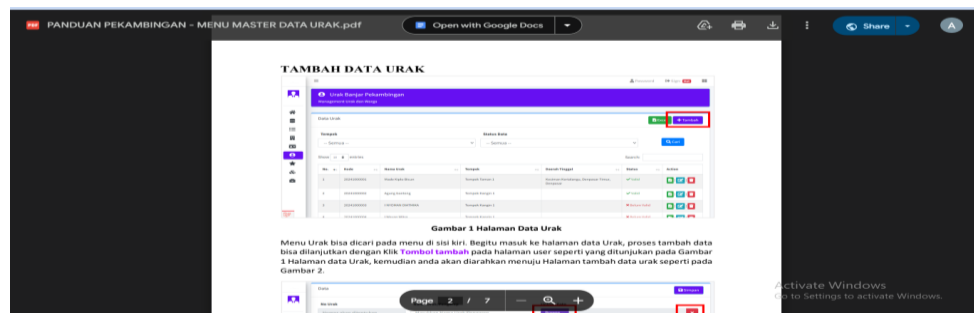
## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari kegiatan pengabdian ini berupa panduan penggunaan sistem informasi Banjar Adat Pekambangan. Panduan tersebut dirancang untuk mendukung operasional sistem informasi dengan memberikan instruksi tentang cara menggunakan sistem beserta fitur-fiturnya. Dokumen panduan ini disematkan pada setiap modul sistem agar pengguna dapat dengan mudah mengaksesnya saat diperlukan.



Gambar 4. Posisi Manual Book pada Sistem Informasi

Modul aplikasi disusun dalam bentuk dokumen Google Docs dengan tujuan memudahkan proses berbagi serta memungkinkan pembaruan secara fleksibel jika di masa mendatang diperlukan perubahan pada sistem informasi yang dimiliki oleh Banjar Adat Pekambangan.



Gambar 5. Manual Book Sistem Informasi

### Kegiatan Hari Pertama

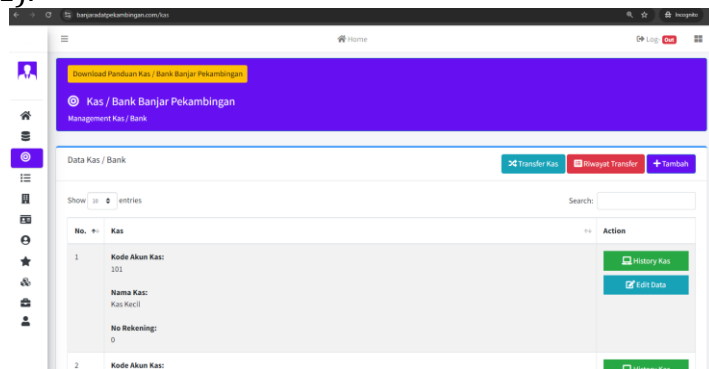
Kegiatan workshop dimulai dengan pemaparan singkat yang bertujuan melatih perangkat banjar adat dan masyarakat agar mampu memanfaatkan Sistem Informasi Banjar Adat Berbasis Web. Sistem ini dirancang untuk membantu pengelolaan data urak dan keuangan banjar adat secara online. Pada hari pertama, pelatihan difokuskan pada modul pendaftaran pengguna dan pengisian data urak dari perspektif peran warga banjar, yang disampaikan oleh ketua kegiatan. Peserta diajak mempraktikkan proses pendaftaran akun menggunakan akun Google, dilanjutkan dengan melengkapi data urak yang mencakup informasi pada kartu keluarga masing-masing peserta.



Gambar 6. Peserta Menggunakan Sistem Informasi

Selanjutnya, pada modul akuntansi, bendahara Banjar Adat Pekambangan berperan aktif dalam pengelolaan akun kas yang mencakup transaksi, iuran, dan denda dalam

sistem. Materi yang disampaikan meliputi proses pembukuan, transfer kas, serta pencatatan transaksi masuk dan keluar. Hari pertama workshop ditutup dengan sesi diskusi mengenai modul akuntansi dan peluang pengembangan aplikasi di masa depan, yang bertujuan untuk memperbaiki dan menyesuaikan sistem sesuai kebutuhan pengguna (Pencatatan dkk., 2021).



Gambar 7. Modul Akun Kas

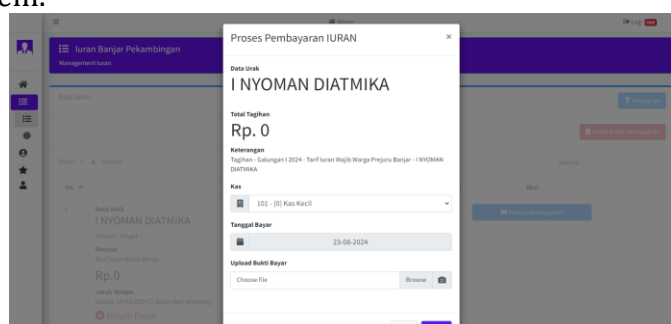
### Kegiatan Hari Kedua

Pada hari kedua pelatihan, peserta akan diajarkan cara membuat data absensi untuk mencatat kehadiran anggota masyarakat yang aktif mengikuti kegiatan yang bersifat ayah-ayahan (gotong royong). Modul ini dirancang untuk melatih kelihan tempek Banjar Adat Pekambing dalam melakukan input data absensi dengan tepat dan efisien. Pelatihan ini bertujuan agar kelihan tempek dapat memonitor kehadiran warga dalam berbagai kegiatan yang diadakan di banjar adat.



Gambar 8. Pelatihan Hari kedua

Setelah itu, pelatihan dilanjutkan dengan modul mengenai pembayaran iuran dan denda. Modul ini mencakup pengelolaan data iuran yang dibayarkan oleh warga untuk kegiatan yang bersifat wajib (patus), serta denda yang dikenakan pada warga yang tidak menghadiri kegiatan ayah-ayahan (gotong royong). Pemungutan iuran dan denda akan dilakukan oleh kelihan tempek dan kemudian disetorkan kepada bendahara. Pelatihan ini bertujuan untuk memastikan pengelolaan iuran dan denda berjalan lancar dan tercatat dengan baik dalam sistem.



Gambar 9. Modul Pembayaran Denda/Iuran

Kegiatan ditutup dengan sesi diskusi mengenai proses pemungutan denda dan iuran, serta potensi pengembangan di masa depan. Selain itu, kuesioner juga dibagikan kepada peserta untuk mengumpulkan umpan balik mengenai pelaksanaan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan.

## SIMPULAN

Berdasarkan kegiatan pengabdian yang dilaksanakan di Banjar Adat Pekambangan, dapat disimpulkan bahwa pelatihan dan bimbingan teknis mengenai penggunaan Sistem Informasi Manajemen Urak dan Iuran Banjar memberikan manfaat besar dalam meningkatkan kemampuan perangkat banjar dan masyarakat dalam mengelola data urak dan keuangan secara online. Hal ini terbukti dengan meningkatnya pemahaman peserta mengenai pengelolaan absensi, iuran, dan denda, serta penggunaan sistem untuk mendukung kegiatan banjar adat yang lebih efisien dan transparan. Diperlukan upaya berkelanjutan dalam memberikan pelatihan serta pengembangan materi pembelajaran agar sistem ini dapat digunakan secara optimal dan mendukung manajemen kegiatan banjar yang lebih baik.

Upaya dalam memberikan pelatihan dan bimbingan teknis ini berfungsi sebagai sarana penghubung antara pihak akademis dan masyarakat Banjar Adat Pekambangan. Melalui kegiatan ini diharapkan memberikan pengetahuan terkait teknologi yang dapat mempermudah pengelolaan data dan transaksi, sekaligus memperkenalkan sistem yang dapat mengurangi ketidakpercayaan dan meningkatkan transparansi dalam pengelolaan keuangan. Program pengabdian ini juga membuka peluang bagi pengembangan sistem lebih lanjut, sehingga dapat terus mendukung terwujudnya manajemen banjar adat yang efisien dan berkelanjutan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam kegiatan Pengabdian ini, terutama kepada Banjar Adat Pekambangan memberikan waktu dan dukungan yang sangat berarti dalam kelancaran pelaksanaan kegiatan ini. Terima kasih juga kepada perangkat banjar dan masyarakat yang telah aktif berpartisipasi dalam setiap tahap pelatihan dan bimbingan teknis, sehingga tujuan pengabdian ini dapat tercapai dengan baik. Semoga hasil dari kegiatan ini dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan dan mendukung pengelolaan Banjar Adat Pekambangan menuju sistem yang lebih efisien dan transparan.



Gambar 10. Penyerahan Bingkisan pada Penutupan Bimtek

## DAFTAR PUSTAKA

- Pencatatan, A., Berbasis, K., Kabiyo, W. Y., Abdillah, T., & Pakaya, N. (2021). Aplikasi Pencatatan Keuangan Berbasis Web. *Diffusion: Journal of Systems and Information Technology*, 1(1).
- Suasnawa, I. W., Jaya, I. M. S. A., & Sugirianta, I. B. K. (2018). Pkm Pengelolaan Keuangan Banjar Adat Di Desa Sangeh, Provinsi Bali. *Bhakti Persada Jurnal*, 4(2).
- Sudana, A. A. K. O., Purnawan, A., Putra, I. K. G. D., & Wirdiani, N. K. A. (2023). Sistem Informasi Manajemen Kependudukan Desa Adat di Bali. *JST (Jurnal Sains Dan Teknologi)*, 12(2). <https://doi.org/10.23887/jstundiksha.v12i2.52227>
- Wayan Nopiani, N., Wikrama Tungga Atmadja, A., & Sri Musmini, L. (2020). Analisis Transparansi Sistem Pemberian Kredit Pada Usaha Simpan Pinjam Kesejahteraan Bersama Peringadi Banjar Adat Kawan Bangli. In *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha* (Vol. 11, Issue 2).